

**EFEKTIFITAS PENGEMBALIAN MODAL USAHA KELOMPOK DALAM
PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DI
DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Cepriadi*, Shorea Khaswarina, dan Lara Trisiana**

Abstract

The purpose of this research is to 1) analyze the disbursement of credit fund from Rural Agribusiness Development micro finance (PUAP) and 2) to analyze the effectiveness of loan repayment from group of farmers (Gapoktan) in Kuala Nenas village District of Tambang, Kampar Regency. This research was carried out for 3 months from October until December 2010. This research found that the credit fund was distributed appropriately to eligible farmers. Meanwhile the rate of return or repayment of loan in general was also good, in other word the non performing loan is only small in term of the amount of money and in the number of farmers.

Keyword: capital distributing process, capital returning effectiveness, PUAP program's

* *Shorea Khaswarina dan Cepriadi adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Faperta Universitas Riau, Pekanbaru.*

** *Lara Trisiana adalah Alumni Jurusan Agribisnis Faperta Universitas Riau, Pekanbaru.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Riau memiliki peran strategis sebagai kawasan potensial dalam pengembangan berbagai komoditi agribisnis dengan daya dukung lingkungan dan sumber daya yang tersedia. Potensi agribisnis yang besar di Provinsi Riau melalui Departemen Pertanian dan Kementerian/Lembaga lain di bawah program PNPM Mandiri menerapkan strategi dan kebijakan dalam program pengembangan usaha agribisnis berbasis pedesaan.

Diharapkan strategi dan kebijakan tersebut dapat mendorong kegiatan agribisnis masyarakat pada usaha kelompok berskala ekonomi kecil dan menengah dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Adapun BLM PUAP dikelola secara bersama-sama oleh kelompok (GAPOKTAN) untuk disalurkan kepada petani anggota maupun masyarakat lainnya dengan cara pinjaman modal usaha. Modal usaha tersebut dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani untuk kegiatan usaha agribisnis nenas mereka.

Salah satu desa yang menerima BLM PUAP adalah Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sejak tahun 2008. Besarnya dana yang disalurkan dalam program tersebut sebesar Rp. 100 juta yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Modal usaha yang disalurkan oleh Pemerintah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tergabung dalam GAPOKTAN PUAP Tunas Berduri untuk keperluan mengembangkan dan meningkatkan volume usaha agribisnis yang ada sesuai dengan potensi wilayah yang dimiliki.

Hasil usaha GAPOKTAN Tunas Berduri yang saat ini sudah berjalan dengan baik, telah ditampilkan pada pameran di Jakarta dari tanggal 13 - 15 Agustus 2009, yaitu keripik nenas, serta hasil usaha khas masyarakat Desa Kualu Nenas yaitu dodol nenas dan wajik nenas. Di Jakarta, Liyusmar selaku Ketua GAPOKTAN Tunas Berduri telah mengikuti pertemuan dengan Sekretariat tim PUAP Pusat, menghadiri pameran Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat di Jakarta Hall Convention Center (JHCC). Sekaligus dialog dengan Kepala PSDM Pertanian RI. Dari hasil kunjungan ke Jakarta tersebut BLM PUAP di Desa Kualu Nenas diharapkan dapat berjalan dengan semestinya dan sesuai sasaran dan tujuan, dimana penyaluran modal usaha telah dapat

meningkatkan skala usaha agribisnis nenas para petani ke arah peningkatan produktifitas yang pada gilirannya juga akan meningkatnya kesejahteraan, sesuai dengan tujuan program pemberdayaan masyarakat yang selama ini dibuat oleh Pemerintah.

Tersedianya modal usaha bagi kelompok tani yang dapat dimanfaatkan/dipinjam untuk mengembangkan usaha ke skala usaha ekonomis dan peningkatan produktifitas. Pinjaman modal usaha ini dapat dipergunakan oleh pemanfaat/peminjam untuk memenuhi segala kebutuhan dan sumber daya dalam menunjang kegiatan usahanya, sehingga terjadi peningkatan skala usaha dan produktifitas usaha yang pada akhirnya tercapai efektifitas dan efisiensi penggunaan modal usaha.

Peningkatan skala usaha dan produktifitas usaha tersebut mempengaruhi pendapatan yang diterima para pemanfaat/peminjam modal semakin meningkat, dengan demikian tingkat kelancaran pengembalian modal pinjaman tepat waktu dan tepat jumlah sehingga tercapai efektifitas pengembalian modal usaha. Peningkatan produktifitas usaha kelompok ini juga diharapkan akan meningkatkan pendapatan dengan peningkatan permintaan dan investasi sehingga terjadi pemupukan modal untuk usaha selanjutnya.

Penyediaan modal melalui program PUAP yang disalurkan kepada kelompok tani belum diketahui, karena belum diketahui tentang tingkat efektifitas pengembalian modal usaha pada program PUAP yang dilakukan perorangan maupun instansi. Maka dengan adanya penelitian ini dapat ditinjau atau diukur apakah efektif terhadap perkembangan usaha agribisnis nenas pada GAPOKTAN Tunas Berduri Kabupaten Kampar, serta sejauhmana tingkat efektifitas pengembalian modal usaha, apakah dikembalikan tepat waktu dan tepat jumlah. Modal usaha tersebut merupakan dana bergulir yang pemanfaatannya terus-menerus dilakukan bersama dengan pengembalian pinjaman modal usaha yang sesuai jadwal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis telah melakukan penelitian tentang "Efektifitas Pengembalian Modal Usaha Kelompok dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar".

1.2. Perumusan Masalah

Masalah yang sering dihadapi sebagian besar petani dalam pengembangan usaha agribisnis adalah tidak tersedianya modal usaha dalam melakukan kegiatan usahatani dari petani sendiri, serta birokrasi yang panjang dalam hal pengajuan kredit dari lembaga pembiayaan formal untuk memperoleh pinjaman modal usaha.

Mengatasi masalah tersebut diperlukan upaya konkret dan berkesinambungan agar tersedianya modal usaha yang dapat dimanfaatkan melalui kelembagaan partisipatif. Kelembagaan tersebut petani turut serta dilibatkan dalam hal pengelolaan modal usaha, misalnya lembaga kelompok tani (GAPOKTAN).

Namun pengalaman menunjukkan bahwa program-program bantuan seperti Program Ekonomi Kerakyatan (PEK) mengalami kegagalan. Hasil evaluasi BPKP menunjukkan hal mendasar penyebab kegagalan PEK adalah rendahnya tingkat pengembalian pinjaman, usahatani yang mengalami gagal panen serta faktor lain yang mempengaruhinya. Kredit Usaha Tani (KUT) dan program pemberdayaan ekonomi melalui 13 kredit program pada Pemerintahan era reformasi dianggap gagal karena tingginya tunggakan kredit (Dirwan, 2008).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirasakan penting untuk melakukan kajian mengenai Efektifitas Pengembalian Modal Usaha Dalam Kelompok di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Kampar Desa Kualu Nenas.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pelaksanaan penyaluran dana Program PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui efektifitas pengembalian modal usaha agribisnis nenas dalam kelompok pada GAPOKTAN Tunas Berduri di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang efektifitas dan pelaksanaan program PUAP serta membantu masyarakat dalam mengatur dan mengelola modal usaha dalam program PUAP secara efektif.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada GAPOKTAN Tunas Berduri dengan pertimbangan bahwa GAPOKTAN tersebut merupakan GAPOKTAN PUAP terbaik tahun 2009 di Riau yang dinilai berhasil oleh Deptan RI dalam mengelola Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sejak digulirkan tahun 2008, dengan pengembalian pinjaman modal oleh anggota PUAP GAPOKTAN pada tahun 2009. Oleh karena itu penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2010 untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektifitas pengembalian modal usaha program PUAP pada tahun 2009.

2.2. Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster proportional data sampling* atau pengambilan data dilakukan sudah ditentukan pada responden yang mempunyai usaha budidaya nenas, serta usaha budidaya nenas dan keripik nenas.

2.3. Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama berdasarkan buku panduan pelaksanaan program PUAP dengan melihat indikator-indikator proses penyaluran program. Indikator yang dikaji adalah seperti peminjaman modal, syarat-syarat menjadi anggota, penentuan sasaran, pengelolaan dana, penentuan pendamping, monitoring/evaluasi dan administrasi dari pelaksanaan program PUAP ini secara langsung kepada responden. Indikator-indikator proses penyaluran program tersebut diolah dengan menggunakan metode *GEP Analysis*, yaitu analisis data pada time series yang pada dasarnya digunakan untuk melihat proses suatu kegiatan yang mempertimbangkan pengaruh waktu.

Tujuan penelitian kedua yaitu mengetahui efektifitas pengembalian modal berdasarkan jumlah pinjaman modal yang telah selesai dikembalikan oleh para peminjam dalam 1 periode PUAP yang dianalisis dari perbandingan jumlah pengembalian pinjaman oleh pemanfaat sesuai dengan skedul pengembalian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum GAPOKTAN Tunas Berduri Desa Kualu Nenas

GAPOKTAN merupakan singkatan dari Gabungan Kelompok Tani yang dibentuk berdasarkan peleburan dari beberapa POKTAN (Kelompok Tani) yang menampung aspirasi dan kepentingan dari para anggota kelompok tani dalam rangka kemajuan usaha dan perkembangan kegiatan perekonomian di pedesaan. Adapun GAPOKTAN yang menjadi objek penelitian adalah GAPOKTAN Tunas Berduri yang berada di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

GAPOKTAN Tunas Berduri berdiri sejak tanggal 18 april 2008 dan masih aktif sampai sekarang. GAPOKTAN ini terdiri dari beberapa kelompok tani, yaitu: Kelompok Tani Karya Nenas, Kelompok Tani Berkat Bersama, Kelompok Tani Madani, Kelompok Tani Sakinah A, Kelompok Tani Sakinah B. Jumlah anggota GAPOKTAN Tunas Berduri pada saat penelitian beranggotakan 47 orang, dimana para anggota rata-rata melakukan usaha budidaya nenas dan sebagian ada yang memiliki *home industry* (Industri Rumah Tangga) keripik nenas.

Pada saat sekarang keadaan GAPOKTAN Tunas Berduri mengalami perubahan yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan bergabungnya beberapa kelompok tani diantaranya kelompok tani Mega Kampar, Tani Sepakat, serta Tunas Harapan. Kelompok tani Sakinah A dan B menjadi kelompok tani Sakinah. Total keseluruhan anggota GAPOKTAN Tunas Berduri berjumlah sekitar 102 orang.

Prestasi yang diraih GAPOKTAN Tunas Berduri ini sudah pernah mendapatkan penghargaan dari Menteri Pertanian dengan menyandang predikat sebagai GAPOKTAN PUAP berprestasi tahun 2009 dan penghargaan lain seperti GAPOKTAN terbaik dan GAPOKTAN pelopor dari tingkat lokal Provinsi Riau. Hal tersebut merupakan wujud nyata dan komitmen dari segenap para anggota dan pengurus dalam memajukan dan mengembangkan usaha agribisnis pedesaan melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang diterima oleh GAPOKTAN Tunas Berduri pada tahun 2008 yang merupakan bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri (PNPM-Mandiri).

PUAP ini hanya diberikan pada GAPOKTAN yang dibentuk sekurang-kurangnya terdiri dari gabungan minimal 3 kelompok tani dan berbasis pertanian seperti pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga

yang berkaitan dengan komoditi pertanian ,serta usaha berbasis pertanian. Besarnya jumlah bantuan yang diberikan melalui Program PUAP ini adalah Rp.100.000.000 (Seratus Juta Rupiah) bagi setiap desa.

GAPOKTAN Tunas Berduri ini dinilai berhasil dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) semenjak digulirkan oleh Departemen Pertanian RI pada tahun anggaran 2008 karena program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang mendasar bagi petani adalah permasalahan kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi petani yang masih lemah.

3.2. Indikator Kelancaran Proses Pelaksanaan Penyaluran Modal PUAP

Kelancaran proses pelaksanaan penyaluran modal PUAP GAPOKTAN Tunas Berduri dapat ditinjau dan diukur dari indikator seperti kemudahan prosedur peminjaman kredit, syarat-syarat menjadi anggota program, penentuan sasaran dalam penggunaan dan pemanfaatan program, pengelolaan dana yang dilakukan oleh pengurus PUAP GAPOKTAN, kinerja pendamping program di lapangan, monitoring/evaluasi program serta kemudahan dalam mengurus administrasi untuk memperoleh bantuan program PUAP.

3.3. Kemudahan Yang Diperoleh Dalam Peminjaman

Respon menunjukkan bahwa sebanyak 80% (24 responden) menyatakan bahwa mereka memperoleh kemudahan peminjaman baik dalam hal proses pengajuan pinjaman maupun setelah pinjaman disalurkan, sedangkan 20% (6 responden) sisanya menyatakan bahwa kemudahan yang diperoleh berada dalam kategori sedang yang menggambarkan bahwa kemudahan tersebut wajar saja terjadi karena prosedur dalam peminjaman modal pada program sudah sepatutnya tidak menyulitkan peminjam, dimana modal yang disalurkan diperuntukkan bagi petani nenas.

3.4. Syarat-Syarat Menjadi Anggota

Sebanyak 66,67% (20 responden) menyatakan bahwa syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pengelola program untuk menjadi anggota peminjam modal PUAP begitu mudah untuk dipenuhi oleh para peminjam modal usaha, karena pada dasarnya syarat-syarat tersebut bersifat umum dan cenderung dijumpai oleh anggota pemanfaat program dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya syarat-syarat pengajuan kredit

kepada lembaga pembiayaan formal dimana mereka biasanya meminjam dan menyimpan uang.

Persentase sisanya sebanyak 33,33 % (10 responden) menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para responden berada pada kategori sedang, ini artinya bahwa persyaratan untuk menjadi anggota program tidak terlalu sulit untuk mereka penuhi dan masih bisa dibicarakan dan didiskusikan antara peminjam dan pengelola PUAP apabila ada salah satu syarat tidak dapat dipenuhi.

3.5. Penentuan Sasaran

Sebanyak 46,67% (14 responden) menjawab bahwa modal usaha yang telah disalurkan sesuai dengan penentuan sasaran program yang telah dibuat dalam RUA (Rencana Usaha Anggota) maupun dalam SP2K (Surat Perjanjian Pemberian Kredit), hal ini tidak terlepas dari komitmen para anggota peminjam dan keseriusan mereka untuk mengembangkan usaha nenas maupun keripik nenas di daerah mereka.

Sebanyak 53,33% (16 responden) mengatakan bahwa pinjaman modal usaha yang mereka terima sudah cukup sesuai dengan penentuan sasaran program yang telah ditetapkan, karena pinjaman yang mereka terima lebih utama digunakan dalam kegiatan usaha budidaya nenas maupun keripik nenas dan hanya dalam persentase kecil pinjaman modal tersebut mereka gunakan untuk hal diluar sasaran program, seperti pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya.

3.6. Pengelolaan Modal

Sebanyak 50% (15 responden) menjawab bahwa pengelolaan modal pada program sudah dilakukan dengan benar dan cukup transparan kendati demikian sebanyak 30% (9 responden) menyatakan pengelolaan modal tersebut biasa-biasa saja dan yang jelas tidak menyalahi aturan serta ketentuan yang telah ada, sedangkan sisanya 20% (6 responden) menjawab bahwa pengelolaan modal tidak dilakukan dengan sewajarnya dan kurang transparan dalam hal kegiatan pelaporan tingkat kemajuan perkembangan modal dan usaha sehingga beberapa responden tersebut menilai bahwa mereka tidak menerima informasi pengelolaan modal pada program PUAP dengan jelas.

3.7. Kinerja Pendamping

Sebanyak 20% (6 responden) menjawab bahwa kinerja pendamping dalam program berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban fasilitator

dalam mendampingi para petani memanfaatkan program untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usaha agribisnis yang mereka lakukan.

Sementara 33,33% (10 responden) menjawab bahwa kinerja pendamping dalam program cukup membantu mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang mereka lakukan, sedangkan 46,67% (14 responden) menyatakan bahwa kinerja pendamping tidak sesuai dengan keinginan mereka dan tidak sesuai harapan.

3.8. Monitoring dan Evaluasi

Sebanyak 46,67% (14 responden) berpendapat bahwa monitoring/evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola program PUAP dalam memantau dan meninjau perkembangan usaha para anggota pemanfaat program begitu efektif dan sangat membantu sekali sehingga tujuan dan sasaran program terlaksana dengan baik. Sebanyak 36,67% (11 responden) menyatakan bahwa monitoring/evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola program PUAP dalam memantau dan meninjau perkembangan usaha para anggota pemanfaat program cukup baik serta cukup membantu mereka dalam memanfaatkan program dengan respon peminjam modal dalam kategori sedang, yaitu monitoring/evaluasi yang telah dilakukan oleh pengelola dapat menuntun peminjam dalam pemanfaatan modal agar sesuai dengan sasaran, serta mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dalam rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dilakukan oleh peminjam.

Sementara itu, sebanyak 16,66% (5 responden) berpendapat bahwa monitoring atau evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola program PUAP tidak begitu banyak membantu mereka dalam memanfaatkan program untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usaha agribisnis yang mereka lakukan.

3.9. Kinerja Administrasi

Secara keseluruhan sebesar 100% responden yang berjumlah 30 orang menyatakan bahwa administrasi yang dijalankan oleh pihak pengelola program memudahkan mereka sebagai pemanfaat program dengan tidak mempersulit hal apapun dalam pengajuan pinjaman modal usaha pada program PUAP GAPOKTAN Tunas Berduri Desa Kualu Nenas.

Persentase sebesar 6,67% (2 responden) tidak mengembalikan modal tepat jumlah yang disebabkan karena: pendapatan yang diterima lebih kepada usaha pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari serta kebutuhan pendidikan bagi anak-

anak mereka, sehingga alokasi dana untuk memenuhi kewajiban angsuran menjadi terbatas.

Sebanyak 4 orang responden (13,33%) yang mengembalikan modal tidak tepat waktu yang disebabkan oleh usaha utama yang mereka jalankan produksinya memakan waktu lebih dari 1 bulan, sementara usaha sampingan yang mereka jalankan belum cukup untuk memenuhi kewajiban angsuran modal.

Sementara tepat jumlah dan tepat waktu merupakan pengembalian modal yang sesuai dengan skedul tepat waktu dan tepat jumlah yaitu ada sebanyak 24 orang responden (80%). Faktor keberhasilan ini disebabkan karena pengembalian modal dilakukan peminjam berdasarkan hasil usaha yang mereka jalankan cukup berkembang, seperti usaha budidaya nenas serta usaha keripik nenas, serta usaha sampingan yang mereka lakukan juga berjalan dengan lancar. Peminjam yang tidak tepat waktu dan tidak tepat jumlah dalam pengembalian modalnya tidak akan diberikan pinjaman lagi pada periode program selanjutnya.

IV. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan penyaluran modal usaha Program PUAP pada GAPOKTAN Tunas Berduri di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terbilang cukup lancar serta sesuai dengan tujuan dan sasaran program, hal ini ditunjukkan oleh respon dari para sampel secara umum menggambarkan kondisi tersebut (tingkat kelancaran tinggi).
2. Tingkat pengembalian modal usaha pada program PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara keseluruhan dikembalikan sesuai dengan kewajiban yang disyaratkan berdasarkan kategori tingkat pengembalian pinjaman tepat jumlah, tepat waktu dan tepat jumlah, serta hanya sebagian kecil modal usaha yang tidak dikembalikan sesuai kewajiban pada kategori pengembalian pinjaman tepat waktu.

4.2. Saran

1. Pelaksanaan program PUAP pada GAPOKTAN Tunas Berduri di Desa Kualu Nenas perlu ditingkatkan pengelolaannya agar tujuan dan sasaran program dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai yang diharapkan.

2. Peran pemerintah lebih ditingkatkan lagi dalam program agar program yang telah berjalan berkesinambungan dan tak terhenti begitu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aristo, Darwanto, A. 2004. *Rejuvinasi Peran Perencana Dalam Menghadapi Era Perencanaan Partisipatif "Sebuah Tahapan Awal dalam Pembentukan Kultur Masyarakat Partisipatif"*. Disampaikan Dalam: Seminar Tahunan ASPI (Asosiasi Sekolah Perencana Indonesia) Universitas Brawijaya, Malang Juli 2004. Teknik Planologi ITB. Malang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2009. *Kabupaten Kampar Dalam Angka*. BPS. Pekanbaru.
- Departemen Pertanian. 2009. *Pedoman Umum: Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Deptran Press. Jakarta.
- Diana, Metri. 2009. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemerintah Bantuan Dana Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru
- Dirwan 2008. *Skripsi: Efektifitas Program Pemberdayaan Desa Di Kabupaten Kampar*. Jurusan Sosial Ekonomi/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Fraskho, Maria. 2000. *Praktek dan Teori Pembangunan Ketergantungan*. Analisis CSIS No. 9. Jakarta.
- Kurnia, Deby. 2008. *Skripsi: Efektifitas Penyaluran Dana Usaha Desa Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Ramah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Jurusan Sosial Ekonomi/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Madya, Arief Wibawa. 2010. *Skripsi : Efektifitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kabupaten Klaten Tahun 2008*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Maisastri, Yuharni. 2007. Skripsi: *Efektifitas Penyaluran Dana Usaha Desa Di Kelurahan Sekip Hulu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurusan Sosial Ekonomi/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Margono, Slamet. 2002. *“Kumpulan Bahan Kuliah Mata Kuliah Kelompok Organisasi dan Kepemimpinan”*. Institut Pertanian Bogor.
- Makmur, Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Monograf Desa Kualu Nenas. 2010. *Keadaan Desa Kualu Nenas*. Kantor Desa Kualu Nenas.
- Panggabean, Riana. 2005. *Efektifitas Program Dana Bergulir Bagi Koperasi dan UKM*. Infokop. Jakarta.
- Suryono. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Penerbit Rajawali Press. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Vitalaya, Aida dan S. Hubeis. 2000. *Suatu Pikiran Tentang Kebijakan Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. Deptanhut. Jakarta.
- Wayong, J. 2002. *Ruang Lingkup Administrasi*. Penerbit Ichtiar. Jakarta.
- Wardiati, Ariani. 2001. *Tesis: Efektifitas Program Pembangunan Prasarana Dasar Pemukiman Pedesaan Dalam Meningkatkan Kondisi Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Kendal*. Program Pascasarjana Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijono, Djoko. 2005. *Prinsip Dan Metode Efektifitas Program Pembiayaan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yasin, AZ. Fachri. 2002. *Masa Depan Agribisnis Riau*. Unri Press. Pekanbaru.

